

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran matematika secara meluas dapat dirasakan dalam setiap aspek kehidupan modern. Seseorang tidak dapat melakukan pengukuran apapun, membuat bangunan, menggunakan uang, membuat janji tanpa menggunakan matematika (Pujiyanto, 2008:1). Untuk kepentingan akademik, matematika sangat penting. Selain itu berpikir logis matematik sangat penting karena anak-anak memperoleh disiplin mental yang keras dan belajar menentukan alur pikir yang benar dan yang tidak benar (Tatminingsih, 2011:2)

Pembelajaran matematika merupakan kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, pengklasifikasian, ukuran, konsep bilangan, korespondensi satu-satu, konsep bentuk geometri, melakukan estimasi serta pengolahan data sederhana dengan memanipulasi dan menggunakan media-media kongkrit sebelum mengoperasikan simbol-simbol abstrak, serta melakukan interaksi melalui bermain (Setiowargo, 2010).

Mengajarkan matematika pada anak usia dini diperlukan keterampilan. Keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami matematika adalah kemampuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dapat dipelajari anak-anak melalui kegiatan bermain. Beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh anak untuk memahami konsep matematika, yaitu: menyusun pola atau gambar, penyortiran atau pengelompokkan, mengurutkan dan menyambungkan, memulai konsep angka dan pemecahan masalah (Diana, 2011).

Matematika yang diajarkan pada anak usia dini harus mengikuti prinsip dan standar yang telah ditetapkan. Prinsip dan standar untuk matematika sekolah yang dikembangkan oleh kelompok pendidik dari National Council of Teacher of

Sri Dewi Wahyuni, 2013

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mathematics (NCTM, 2000) memaparkan harapan matematika untuk anak usia dini. Konsep-konsep yang bisa dipahami anak usia dini antara lain: bilangan, aljabar, penggolongan, pola-pola, geometri, dan pengukuran (Faila, 2011).

Berdasarkan pemaparan dari NCTM (2000), geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan pada anak usia dini. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak seperti di bawah, atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri. Pembelajaran geometri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti, di kelas B TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa pembelajaran geometri yang dilaksanakan oleh guru masih mengalami kesulitan. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan beberapa hal : (1) siswa kurang paham bentuk-bentuk geometri, (2) Karena sulitnya mencari media yang dapat menggambarkan bentuk geometri secara tepat sehingga bentuk geometri terpaksa digambar pada bidang datar sehingga hanya nampak terdapat panjang dan lebar saja, dan (3) Kesulitan lain yang dihadapi kurang ditunjang dengan media pembelajaran.

Dampak yang dirasakan anak dengan kurangnya media pembelajaran adalah belum efektifnya pengembangan kemampuan pemahaman siswa untuk mengenalkan geometri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2012) yang menyatakan bahwa jika pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung dilakukan dengan tanpa media, anak akan merasa bosan dan terkesan pembelajaran berhitung itu sulit. Sehingga anak justru enggan untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar lanjutannya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka salah satu cara untuk memudahkan dalam penyampaian materi geometri adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Sukayati (2003) dalam belajar matematika pengalaman belajar siswa sangatlah penting. Pengalaman tersebut akan membentuk pemahaman

SRI DEWI WAHYUNI, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BENTUK GEOMETRI MELALUI PEMANFAATAN BARANG
BEKAS PADA ANAK TAMABN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

apabila ditunjang dengan alat bantu belajar, agar pemahaman matematika tersebut menjadi kongkret. Dengan demikian alat bantu belajar atau biasa disebut media akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media dari barang bekas. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas sangat menguntungkan selain murah, mudah didapat dan siswa sudah tidak asing lagi dengan barang-barang tersebut.

Pemberian materi geometri oleh guru dengan menggunakan media barang bekas bertujuan agar anak lebih mudah memahami materi yang diberikan. Barang bekas yang digunakan untuk membuat alat-alat peraga adalah kardus-kardus bekas kemasan, kawat jemuran yang sudah tidak terpakai, sedotan, magnet, dan lain-lain (Pirmansah, 2010). Penggunaan alat peraga memang bukan hal yang baru, tapi penggunaan barang bekas untuk membuat alat peraga merupakan hal yang baru dan mempunyai banyak keuntungan. Karena dibuat dengan menggunakan barang-barang yang sudah tidak di manfaatkan lagi, maka bahan-bahan yang digunakan mudah diperoleh dan biaya pembuatannya pun jauh lebih murah. Selain itu, bahan yang mudah diperoleh dan biaya pembuatan yang murah membuka peluang bagi setiap guru untuk bisa memiliki atau membuat sendiri alat-alat peraga tersebut, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk para siswa untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi, yang masih bisa dimanfaatkan untuk membuat alat peraga yang berguna atau dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas (Pirmansah, 2010).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa benda-benda yang ada di sekitar siswa dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang. Dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan kegiatan bersama kelompok untuk menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang (Wahyuni, 2010). Pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat-sifat bangun ruang. Pembelajaran dengan menggunakan media barang-barang bekas dapat

SRI DEWI WAHYUNI, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PMAHAMAN BENTUK GEOMETRI MELALUI PEMANFAATAN BARANG
BEKAS PADA ANAK TAMABN KANAK-KANAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran geometri TK Kusumah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dengan pemanfaatan media barang bekas.

B. Rumusan Masalah

Berangkat latar belakang di atas, maka penelitian ini diorientasikan pada pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bentuk geometri pada anak taman kanak-kanak. Untuk mengarahkan dan mempermudah dalam pemecahan masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran geometri TK Kusumah Kecamatan Sukaratu sebelum pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bentuk geometri?
- b. Bagaimana penerapan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bentuk geometri pada anak di TK Kusumah Kecamatan Sukaratu tahun pelajaran 2012/2013?
- c. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa setelah pemanfaatan barang bekas di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi objektif pembelajaran geometri TK Kusumah Kecamatan Sukaratu sebelum pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bentuk geometri.
- b. Mengkaji penerapan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bentuk geometri pada anak di TK Kusumah Kecamatan Sukaratu tahun pelajaran 2012/2013.

SRI DEWI WAHYUNI, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PMAHAMAN BENTUK GEOMETRI MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS PADA ANAK TAMABN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa setelah pemanfaatan barang bekas di kelas.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Memotivasi guru untuk terbuka dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat menjadikan motivasi pembelajaran.
- b. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru pembimbing dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media alternatif dari barang bekas.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis susun sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terbagi dalam beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan landasan teoritis mengenai pembelajaran Matematika di Taman Kanak-Kanak, konsep geometri, media pembelajaran dari barang bekas, dan kerangka pemikiran.

Bab III, merupakan prosedur penelitian yang terbagi dalam beberapa sub bab, diantaranya: metode penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil temuan dalam penelitian, yang terbagi dalam sub bab, diantaranya: gambaran umum lokasi penelitian, kondisi objektif pembelajaran geometri di TK Kusumah, penerapan pemanfaatan media barang bekas, peningkatan aktivitas siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran.

